

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

i. Kesimpulan

Pesantren Assalafie dalam menjalankan aktivitas pembelajaran tetap memertahankan metode klasik. Metode klasik seperti Metode Sorogan, Bandongan, Madrasah, Halaqoh (diskusi) dan Hafalan,

1. Kitab-kitab apa yang diajarkan di Pondok Pesantren Assalafie pada para santri, adalah kitab-kitab klasik (kuning) yang meliputi 1) Ilmu-ilmu Alat (Nahwu Sharaf), 2) Fiqih yaitu kitab tentang pengetahuan hokum-hukum (agama dan syariat) 3) Aqid, meliputi kitab yang berkaitan dengan kepercayaan dan keyakinan Muslim, 4) Tasawuf, yaitu bidang untuk memupuk rasa keagamaan para santri dan menuntut mereka berbudi pekerti mulia, 5) Tafsir 6) 7) Bahasa Arab.
2. Metode Pembelajaran di Pondok Pesantren Assalafie yang digunakan para Kyai/Ustadz meliputi : 1) metode Sorogan, santri membacakan Kitab Kuning dihadapan Kyai dan Kyai langsung menyaksikan keabsahan bacaan santri, baik dalam konteks makna maupun Bahasa (*nahw* dan *sharf*) 2) Metode Bandongan, santri secara kolektif mendengarkan bacaan dan penjelasan sang kiai sambil masing-masing memberikan catatan pada kitabnya. Catatan itu bisa berupa *syakl* atau *makns mufrodat* atau penjelasan (keterangan tambahan); 3) Metode Murod, Kyai membacakan naskah arabnya di baca sesuai kaidah nahwu sharaf tidak ada makna namun kyai menjelaskan makna murodnya, sehingga substansi dari isi kitab

dari disiplin ilmu dijelaskan kepada para santri 4) Metode Auzan, adalah metode khusus membaca kitab kuning dengan cepat, dalam waktu kurang dari satu tahun santri sudah mampu membaca kitab kuning beserta maknanya. Selain metode Sorogan dan Bandongan metode lain hanya pelengkap seperti muzakarah dan hafalan.

3. Tantangan dan kelebihan dari metode pembelajaran kitab kuning yang digunakan di Pondok Pesantren Assalafie, yaitu semakin menjamurnya pondok pesantren modern, dimana Pondok Pesantren modern banyak menawarkan sistem pengajaran yang lebih efektif, dengan fasilitas yang terpenuhi serta para pengajar yang berkualitas, serta menjamin mutu output (keluaran) pendidikan, bisa menjadi tantangan yang di khawatirkan Pesantren Salaf tergerus sedangkan kelebihan
4. Tantangan dan Peluang Pondok Pesantren Assalafie dalam Proses pembelajaran di pesantren Assalafi telah melakukan trobosan inovasi sistem pengajaran yang lebih efektif—tanpa meninggalkan metode klasik, dalam rangka untuk menyiapkan para santri menjadi lulusan-lulusan yang handal dan berkualitas, yang mampu bersaing dengan lulusan-lulusan dari pesantren lain atau dari lembaga pendidikan formal yang lainnya, selain itu Pondok pesantren memiliki peluang besar untuk mengembangkan sarpras pendidikannya, baik untuk proses pembelajaran maupun untuk tempat kamar para santri dan jajaran pengurus pondok pesantren. Pesantren memiliki peluang besar untuk memiliki gedung, masjid, dan fasilitas lainnya, Pendidikan Formal dari SMP, SMA dan sebenar lagi akan

berdiri Sekolah Tinggi yang layak untuk dijadikan sebagai sarana transfer of knowledge dan transfer of values.

ii. Saran

1. Pesantren Assalafie hendaknya terus melakukan pembenahan lingkungan banjar sebagai tempat tinggal santri agar lingkungan asrama senantiasa lebih efektif bagi santri untuk memanfaatkan waktu dan kesempatannya menuntut ilmu di pesantren Assalafie
2. Metode Pengajaran Klasik tetap di menawarkan teori belajar berpusat pada santri dengan mengutamakan kebebasan. Namun kebebasan yang diminta seyogyanya adalah kebebasan yang terkontrol sebatas memberikan ruang bagi santrisantri senior untuk mengeksplor kegiatan mereka diluar jam pelajaran sekolah, dan mengeksplor kajian-kajian kitab diluar kajian kitab di pesantren.

